



## PROSIDING

# Konferensi Nasional Komunikasi

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pelaku Usaha UKM dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Bandung dan Bogor

Vera Agustina Yanti<sup>1</sup>

Universitas Bina Sarana Informatika  
 Jl Raya Jatiwaringin No. 18 Jakarta – Indonesia  
 Korespondensi: Vera.vay@bsi.ac.id

---

### Abstract

The purpose of this study is to analyze the level of competence of business actors in utilizing the means of Information and Communication Technology. This study was conducted in the district of Bandung, Bogor district Bogor city and the city of Bandung from December 2016 to April 2017. Sampling respondents amounted to 358 Based on the results of the overall selection of population 3479. Data analysis using SPSS version 21. The research results showed based on the test results individually or partially that the competence of business actors in utilizing ICT tools that competence is directly influenced by the profile of business actors, the perceptions of business actors, and the utilization of ICT facilities and 1 variable has little influence on the competence of the perpetrators business. Based on the test results simultaneously that the profile of business actors, support the external environment, the perceptions of business actors and the utilization of ICT facilities based on the regression equation model shows that the higher the competence of business actor profile of business actor, the higher the perception of business actors the higher the utilization of ICT facilities will affect the higher competence of UMKM business actors.

**Keyword:** Utilities ICT, Competencies, Actor business

---

*Copyright © 2018 Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia. All rights reserved*

### Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2012-2013 menunjukkan data perkembangan UKM mencapai 56.539.560 dengan pertumbuhan 9,5 persen.

Sejalan dengan perkembangannya, sector UMKM menghadapi kompetisi yang semakin kompetitif, derasnya arus barang yang masuk ketanah air akibat pemberlakuan sistem ekonomi terbuka, menuntut pelaku usaha untuk mampu menghadapi tantangan global dan beradaptasi. Hasil penelitian APEC (2006) (Tambunan 2010) menunjukkan bahwa di lingkungan global UMKM di tanah air masih memiliki daya saing yang rendah, indeks skor kinerja UMKM di Indonesia berdasarkan data Pusat Inovasi UMKM APEC berada di bawah empat. Menurut data Kementerian Perdagangan tahun (2013), kontribusi sektor UKM di tanah air terhadap kegiatan ekspor masih rendah, dari 670 ribu unit hanya 5.000-unit UMKM mengeksport produknya ke luar negeri, sehingga produk-produk UMKM tidak

mampu menembus pasar bebas. Produk buatan kelompok usaha ditingkat pasar domestik, belum mampu bersaing dengan barang-barang impor. Hal ini disebabkan oleh kualitas barang yang belum kompetitif, dan keterbatasan teknologi.

Gambaran ketertinggalan golongan pelaku usaha mikro kecil menengah terhadap potensi manfaat teknologi informasi bagi pengembangan usaha adalah keterbatasan penggunaan teknologi informasi. UMKM di tanah air masih menggunakan teknologi dalam bentuk manual dalam setiap aktivitas usahanya. Untuk mendukung keunggulan daya saing diperlukan penerapan teknologi informasi dalam pengembangan usaha. Berdasarkan data diatas UMKM di tanah air memiliki nilai daya saing yang rendah, hanya pelaku usaha yang memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi, mampu menghadapi tantangan global ada saat ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian Tambunan (2013) perusahaan yang menerapkan teknologi informasi pada pengembangan usahanya akan meningkatkan daya saing yang tinggi. Seiring dengan hal tersebut perkembangan teknologi semakin pesat dan pertumbuhan sarana TIK yang terus berlanjut, beragam program perangkat lunak, perangkat keras, dan internet semakin berkembang. Berdasarkan data internasional Nielsen (2015) dinyatakan jumlah pengguna smartphone berbasis android mencapai 52.6 persen, 2,8 persen Microsoft, Blackberry Messenger (BBM) mencapai 0.7 persen, dan 1.2 persen pengguna merk lain.

Uraian di atas menunjukkan perkembangan teknologi secara global semakin gesit, namun kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan TIK masih rendah. Data BPS (2006) menunjukkan pelaku UKM yang berpendidikan yang rendah, kurang dalam penguasaan teknologi informasi. Pemahaman yang kurang akan teknologi informasi, menimbulkan keterbatasan penggunaannya (Indarti 2007). Keterbatasan penggunaan TIK dikalangan pelaku usaha oleh karena kemampuan penguasaan TIK bagi pelaku usaha di tanah air masih rendah. Berdasarkan hasil survei harian Tribun News (2012) dari tujuh belas juta UKM di Indonesia hanya 75.000 yang memiliki web.

Hal ini menuntut diperlukannya kesadaran akan manfaat kemampuan penguasaan teknologi bagi golongan pelaku usaha kecil menengah guna meningkatkan daya saing yang berkelanjutan. Peningkatan kesadaran dan membangkitkan minat masyarakat pelaku usaha UMKM terhadap penguasaan TIK bertujuan mencapai kompetensi TIK yang optimal dalam pemanfaatannya, maka upaya yang dilakukan menumbuhkan perubahan sesuai yang dikehendaki, perlu dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Untuk menggerakkan masyarakat pelaku usaha UMKM agar mampu mencapai kompetensi TIK yang optimal dalam pemanfaatannya, maka pentingnya menumbuhkan perubahan sesuai yang dikehendaki, perlu dilakukan secara bertahap dan kesinambungan. Penelitian Mata *et al.* (1995) menemukan untuk memiliki kemampuan dan kompetensi yang berdaya saing maka faktor terpenting adalah meningkatkan penggunaan teknologi informasi oleh pelaku usaha melalui pendidikan dan pelatihan.

Penguasaan teknologi informasi bagi golongan pelaku usaha perlu diterapkan dalam setiap aktivitas kegiatan usaha. Hal berdampak positif pada peningkatan efisiensi, kecepatan, kualitas layanan proses transformasi usaha dan memperluas akses produk. Peran teknologi informasi diharapkan akan mendukung kesiapan pelaku usaha menghadapi situasi pasar bebas dan sebagai alat yang mampu mendukung terciptanya produktivitas kinerja yang optimal dan profitabilitas yang maksimal (Ristek 2005). Bagi golongan pelaku usaha yang bergerak di sektor pertanian maupun non pertanian, agar memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi dalam pengelolaan aktivitas usahanya, salah satunya yaitu melalui kegiatan penyuluhan sebagai upaya pemberdayaan.

Menurut hasil penelitian Aang (2001), program pemberdayaan melalui pemanfaatan TIK dengan cara pendampingan Usaha Kecil Menengah (UMKM) merupakan langkah untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi TIK bagi pelaku usaha sehingga berdampak pada kualitas produksi,

pemasaran, dan keuntungan usaha serta peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat pelaku usaha. Pendidikan dan Penyuluhan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kompetensi. Mengacu dari hasil penelitian Hubeis (2011) dinyatakan pulabahnya Kompetensi dan kinerja dapat dicapai dipengaruhi faktor pendidikan/pelatihan. Kompetensi tinggi akan berdampak pada tingginya frekwensi pengelolaan dan pemanfaatan sarana TIK dikalangan pelaku usaha UMKM.

Berdasarkan kompetensi pelaku usaha UMKM dalam memanfaatkan sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi harus terus dikembangkan, seiring dengan meningkatnya perkembangan teknologi semakin pesat, pertumbuhan TIK yang terus berlanjut serta perkembangan jejaring internet berdampak pada timbulnya revolusi informasi di era digital. Penelitian ini bertujuan (1) menganalisis tingkat kompetensi pelaku usaha UMKM dalam memanfaatkan sarana TIK dan (2) menganalisis faktor -faktor yang mempengaruhi kompetensi pelaku usaha UMKM dalam memanfaatkan sarana TIK .

### Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dilaksanakan bulan Desember 2016 sampai dengan bulan April 2017. Survei dilaksanakan di 4 lokasi penelitian Kabupaten Bandung, Kabupaten Bogor, Kota Bandung dan Kota Bogor. Populasi penelitian adalah 3479 dengan sampel penelitian sejumlah 358 Pelaku usaha UMKM. Persyaratan Responden dari populasi yang sudah ditentukan. Responden ditentukan dengan teknik pengambilan sampel *proportioned random sampling*.

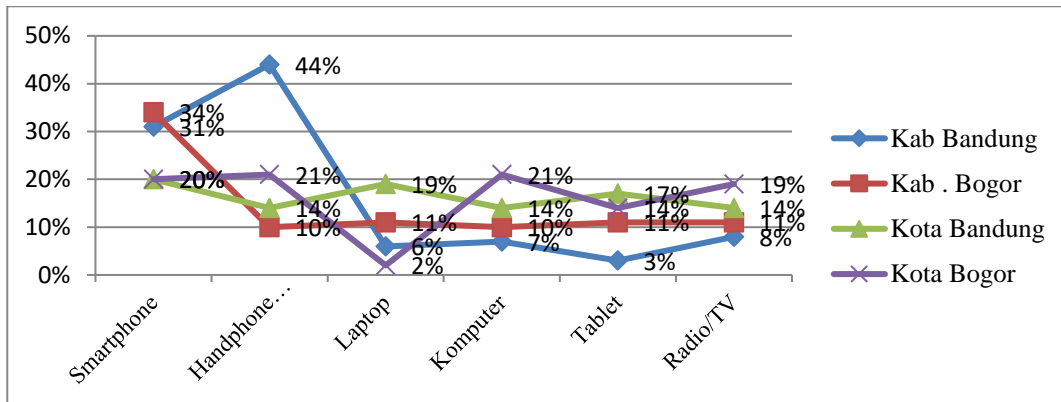
Penentuan jumlah sample dengan metode Slovin dengan menggunakan presisi 5 %. Teknik pengumpulan Data Pelaku usaha UMKM dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, kuesioner, obsevasi dan FGD terhadap pelaku usaha UMKM, Ketua Komunitas Usaha, staff Pemda Dinas UMKM setempat dilakukan selama penelitian. Wawancara dengan narasumber terkait pelaku usaha UMKM pada Staff Dinas UMKM Pemda Kabupaten Bandung, Kabupaten Bogor, Kota Bogor dan Kota Bandung dilakukan selama penelitian.

Data kualitatif dianalisis secara statistik deskriptif dan uji statistik inferensia yaitu dengan analisis SEM. Data yang dikumpulkan adalah : Profil pelaku usaha UMKM (X1); Dukungan lingkungan eksternal (X2); Persepsi pelaku usaha UMKM (X3); Pemanfaatan sarana TIK (X4); Y1(Kompetensi Pelaku usaha UMKM );Y2(Keberlanjutan usaha). Pengolahan dan analisis data menggunakan statistikdeskriptif dan inferensia,

### Hasil Penelitian

Kemajuan teknologi saat ini sudah merasuk ke beragam bidang di segala aspek kehidupan manusia. Salah satunya ditemukan jaringan internet, jejaringan ini mampu membuat interkoneksi antar manusia menjadi maha cepat dan tampil dalam persekian nano detik. Kemudahan akses informasi, dan biaya murah menjadikan sarana teknologi berperan penting dalam setiap aktivitas. Era informasi saat ini disebut juga era *digital*.

Setiap Individu pelaku usaha UMKM memiliki karakteristik berbeda dalam menggunakan dan memanfaatkan sarana TIK. Karakteristik pelaku usaha dalam memanfaatkan sarana TIK merupakan gambaran pelaku usaha dalam mengoperasikan sarana TIK dalam setiap aktivitas usahanya sehari-hari. Gambaran karakteristik pelaku usaha UMKM dalam tingkat memanfaatkan sarana TIK perangkat keras dan perangkat lunak lihat Gambar 1



Gambar 1. Tingkat Pemanfaatan sarana TIK Pelaku usaha UMKM dalam memanfaatkan sarana TIK

Berdasarkan komposisi, di Kabupaten Bandung tertinggi sebanyak 74 persen pelaku usaha UMKM berkategori usia dewasa produktif (20-46) diikuti Kabupaten Bogor sebanyak 66,7 persen. Tingkat pendidikan formal pelaku usaha UMKM dalam memanfaatkan sarana TIK rata-rata lulusan Sekolah Menengah karena lama menamatkan pendidikan sebagian besar responden sebanyak 12 tahun (SMP-SMA).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan cukup mendukung pelaku usaha mampu memanfaatkan sarana TIK, walaupun konvensional untuk mencari, menerima dan mengirim informasi. Rata rata berkategori tinggi di wilayah perkotaan Kota Bandung 90 persen dan Kota Bogor sebesar 80 persen. Di Kabupaten Bandung 60 persen dan frekwensi pelaku usaha UMKM mengikuti pendidikan non formal tergolong berkategori jarang adalah 1-5 kali dalam satu tahun, karena rendahnya intensitas penyuluhan atau pendampingan dari Pemerintah terkait penggunaan aplikasi sarana TIK dalam kegiatan usaha.

Jumlah kepemilikan sarana TIK rata-rata pelaku usaha UMKM masih berkategori rendah kurang dari 5 unit sarana TIK yang dimiliki pelaku usaha UMKM dalam kepemilikan sarana TIK. Untuk Tingkat Kosmopolitan berkategori tinggi rata rata pada pelaku usaha UMKM di wilayah Kota Bandung dan Kota Bogor dan berkategori rendah di UMKM di Kabupaten Bogor dan Kabupaten Bandung, Tingkat motivasi pelaku usaha UMKM berkategori tinggi rata rata pada pelaku usaha UMKM yang tinggal di perkotaan. Motivasi dan kosmopolitan adalah modal bagi pelaku usaha untuk meningkatkan kompetensi dalam memanfaatkan sarana TIK.

Tabel 1. Deskriptif Profil Pelaku Usaha UMKM dalam memanfaatkan sarana TIK

Sub Peubah	Kategori	Kab. Bandung (%)	Kab. Bogor (%)	Kota Bandung (%)	Kota Bogor (%)
Usia	Remaja (<20)	0.0	0	10	0.0
	Dewasa (20-46)	74.1	66.7	40	40
	Lanjut usia >47	25.9	33.3	50	60
Pendidikan Formal	Dasar (0-6)	20.9	11.1	0.0	20
	Menengah (9-12)	18.7	11.1	10	0
	Lanjut >12	60.4	77.8	90	80
Pendidikan non Formal	Jarang (<3)	94.6	85.2	90	100
	Sedang (3-5)	3.8	3.7	10	0
	Sering (>5)	1.6	11.1	0	0

Lama	Lama (1-11)	100	100	100	100
	Cukup lama(12-16)	0	0	0	0
	Sering (<3)	0	0	0	0
Jumlah	Rendah (1-6)	100	100	27	80
	Sedang (12-16)	0	0	0	0
	Tinggi (17)	0	0	0	20
Kosmopolitan	Rendah	61.7	40.7	10	0
	Sedang	24.7	22.2	10	60
	Tinggi	13.6	37.0	80	40
Tingkat Motivasi	Rendah	36.4	33.3	10	0
	Sedang	44.9	44.4	60	100
	Tinggi	18.7	22.2	30	0

Sumber : data diolah tahun 2017

**Dukungan lingkungan eksternal.** Dukungan lingkungan eksternal pada tingkat kualitas dukungan pendampingan dan dukungan program pemberdayaan pada pelaku usaha dalam memanfaatkan TIK tergolong berkategori sedang. Berdasarkan wawancara yang mendalam dan hasil penelitian di lapangan intensitas pedampingan atau penyuluhan terkait pengetahuan TIK dan penerapannya di dunia usaha tergolong rendah dalam satu tahun < 5 kali frekwensi penyuluhan, hal ini berdasarkan informasi, materi dan metode penyuluhan terkait penggunaan TIK materi yang sudah disampaikan adalah pemasaran secara online melalui internet dan penggunaan aplikasi dasar keuangan berbasis komputerisasi, dan metode penyuluhan secara simulasi, praktek, maupun dalam kelas, sedangkan dukungan program pemberdayaan berupa fasilitasi pembelajaran dan pengadaan sarana TIK untuk aktivitas pemanfaatan TIK di kegiatan usaha tergolong rendah.

Hanya pelaku usaha yang memiliki kelompok atau tergabung bersama kelompok komunitas usaha mendapat prioritas dukungan atau bantuan dari pemerintah. Adapun instansi yang melakukan dukungan saat ini dari kalangan institusi pendidikan tinggi dan instansi Dinas UMKM daerah setempat. Dukungan program pemberdayaan merupakan sub indikator paling dominan dalam variabel dukungan lingkungan dengan eksternal, dengan nilai *loading factor* tertinggi 9.37 dibandingkan *sub indikator* yang lain, sebaiknya penyuluhan atau pendampingan tentang pemanfaatan sarana TIK dilakukan secara berkelanjutan sehingga *kompetensi* pelaku usaha UMKM dapat ditingkatkan.

Untuk akses informasi dan ketersediaan jaringan infrastruktur cukup memadai di empat wilayah penelitian Kabupaten Bandung, Kabupaten Bogor, Kota Bogor dan Kota Bandung. Akses sinyal, sarana TIK sebagai sarana akses informasi di wilayah perkotaan dan pedesaan di Kabupaten cukup memadai hal ini ditunjukkan dengan skor prosentase tingkat akses informasi dan infrastruktur rata rata > 80 persen. Jaringan infrastruktur di empat wilayah penelitian juga cukup tersedia baik sarana fisik gedung, menara pemancar, sarana jalan, dan sarana fisik yang lain . Tingkat persepsi pelaku usaha UMKM terhadap karakteristik inovasi TIK, rata-rata tergolong tinggi pada persepsi pelaku usaha terhadap kesesuaian dengan kebutuhan baik pelaku usaha di perkotaan dan pedesaan yakni di wilayah Bandung dan Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian masyarakat kalangan komunitas usaha UMKM sebagai responden saat ini memiliki penilaian bahwa pemanfaatan sarana TIK sesuai dengan dibutuhkan pelaku usaha di setiap aktivitas usahanya, diantaranya pelaku usaha menilai bahwa sarana *seluler mobil phone*, *internet*, *computer* sarana TIK yang lain yang telah dimanfaatkan pelaku usaha sudah sesuai dan cocok untuk segala aktivitas usaha diantaranya komunikasi pemasaran dan mempercepat pelayanan konsumen pelanggan. Tingkat persepsi pelaku usaha terhadap karakteristik inovasi TIK yaitu kemudahan digunakan, keuntungan relatif serta kemudahan melihat hasil dan untuk dicoba rata rata tergolong tinggi pada persepsi pelaku usaha di wilayah perkotaan. Hal ini dapat ditunjukkan pada skor prosentase > 60 persen. Oleh karena ditinjau dari tingkat pendidikan pelaku usaha UMKM lebih tinggi dibandingkan

pelaku usaha berada di Kabupaten, sehingga tingkat kesadaran, penilaian terhadap penggunaan dan manfaat TIK lebih tinggi.

Pada tingkat pemanfaatan sarana TIK meliputi tingkat intensitas penggunaan dan tingkat pengelolaan informasi TIK Tingkat intensitas pemanfaatan sarana TIK pada pelaku usaha rata-rata di perkotaan dan di kabupaten tergolong sedang. Pengamatan peneliti di lapangan sebagian besar pelaku usaha UMKM tidak rutin menggunakan sarana komputer setiap aktivitas usahanya, namun secara keseluruhan menggunakan sarana TIK berupa seluler HP dengan tingkat frekwensi penggunaannya > 10 (kali) dalam satu minggu baik sarana HP konvensional maupun HP berbasis *android* atau *smartphone* dengan beragam aplikasi yang dikuasai oleh pelaku usaha.

Adapun tingkat pengelolaan informasi rata-rata tergolong tinggi Pelaku usaha UMKM yang berada di perkotaan secara demografis penduduknya diantaranya konsumen / pelanggan memiliki tingkat mobilitas cukup tinggi terhadap penggunaan TIK dan rata-rata masyarakat di perkotaan cenderung kosmopolit, sehingga berdampak sebagian besar konsumen UMKM yang berada di perkotaan cenderung sangat tinggi pengelolaan informasi pada sarana TIK, sehingga mendorong pelaku usaha untuk aktif menggunakan beragam aplikasi baik melalui sarana seluler dan PC komputer baik memilih informasi, mengelola dan menyebarkan informasi. Hasil penelitian sejalan dengan Suaib (2013) menyatakan kemampuan mengolah data dan memanfaatkan informasi yang dihasilkan merupakan keperluan vital bagi organisasi. pengolahan dasar menjadi sebuah informasi dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif menggunakan bantuan komputer dengan sistem informasi berbasis komputer (*Computer Based Information System*). Informasi yang dihasilkan dengan cara menggunakan teknologi (*Computer*). Berdasarkan pengamatan di lapangan pada sarana seluler aplikasi *Whats up* dan *Blackberry* paling banyak digunakan pada sarana seluler berbasis *android*, sedangkan aplikasi sms paling banyak digunakan pada sarana HP *konvensional*. Adapun aplikasi *sosial media* digunakan sebagian kecil responden di kabupaten untuk berinteraksi dengan pelanggan.

**Kompetensi Personal.** Kompetensi pemanfaatan TIK sangat penting di era gitalitasasi oleh karena saat ini terjadi pergeseran ekonomi dari *offline* menjadi digital atau *online*. Dibutuhkan penguasaan secara optimal dikalangan pelaku usaha dalam pemanfaatannya. Di butuhkan ketrampilan penggunaan TIK dan pendampingan bagi UMKM dalam proses pembelajaran sarana TIK (Mata, 1993; Aang, 2011).

Diawali dengan penguasaan pada kompetensi personal pelaku usaha. Tingkat kompetensi personal rata-rata berkategori tinggi pelaku usaha di wilayah perkotaan dan di Kabupaten dengan skor prosentase > 70 persen. Kemampuan personal pelaku usaha yang memiliki daya juang gigih dan motivasi tinggi semangat serta memiliki tanggung jawab dalam aktivitas usahanya tergolong baik. Adapun tingkat kompetensi teknis pelaku usaha di 4 wilayah penelitian rata-rata berkategori sedang.

Dengan skor prosentase diatas > 75 persen. Oleh karena pelaku usaha di Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kabupaten serta Kota Bandung, karena rata-rata pelaku usaha memiliki kemampuan teknis dalam pemanfaatan sarana TIK tidak secara optimal menguasai beragam aplikasi perangkat lunak yang ada di sarana komputer maupun HP. Rata-rata secara umum kalangan pelaku usaha menguasai penggunaan sarana seluler untuk berkomunikasi dan mengelola informasi yaitu mengunduh gambar menyalin gambar melalui media HP dengan aplikasi tertentu, dari pengamatan hanya aplikasi WA dan *blackberry* yang mampu dikuasai dalam mengelola informasi, sedangkan komputer sangat jarang digunakan disamping alasan pelaku usaha adalah terlalu besar dan tidak mudah dibawa kemana mana.

Pada hipotesis awal, keberlanjutan usaha pelaku usaha UMKM di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bogor Kota Bandung dan Kota Bogor diduga dipengaruhi oleh profil pelaku usaha UMKM (X1), dukungan lingkungan eksternal (X2) persepsi pelaku usaha UMKM (X3) dan Pemanfaatan sarana TIK (X4) serta (Y1) Kompetensi Pelaku usaha UMKM dalam memanfaatkan sarana TIK. Tidak semua faktor yang diuraikan mempengaruhi kompetensi pemanfaatan sarana TIK.

Signifikansi faktor profil pelaku usaha, persepsi terhadap karakteristik inovasi TIK dan pemanfaatan sarana TIK terhadap kompetensi pelaku usaha berarti semakin tinggi faktor yang berkontribusi terhadap kompetensi pelaku usaha dalam memanfaatkan sarana TIK terutama dari tingkat intensitas pemanfaatan tingkat pengelolaan informasi TIK, dan tingkat persepsi terhadap karakteristik terhadap inovasi TIK, dan tingkat motivasi, kosmopolitan pelaku usaha maka akan meningkatkan kompetensi pelaku usaha dalam memanfaatkan sarana TIK. Dari hasil wawancara yang mendalam, pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa pentingnya penggunaan secara teknis sarana TIK bagi setiap kegiatan usaha merupakan aspek yang harus diperhatikan diimplementasikan penerapannya untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha, hal tersebut terjadi karena sebagian responden belum menyadari akan pentingnya manfaat penggunaan optimal sarana TIK bagi kegiatan usaha, utamanya era *digitalisasi* saat ini.

Berdasarkan fakta di lapangan saat ini dunia usaha sudah beralih pada media digital. Menurut Hartarto (2017) hasil penelitian *Deloitte Acces Komunikasi* mengemukakan Indonesia akan menjadi Negara berpenghasilan menengah tahun 2025, jika tingkat pertumbuhan ekonomi baik, akan mendorong keterlibatan IKM pada penggunaan teknologi digital melalui teknologi pelaku usaha akan memperoleh keuntungan signifikan hingga 80 persen menjadi 17 kali lebih *inovatif*, dan Indonesia diprediksi akan memegang peranan yang signifikan dengan penguasaan sekitar 52 persen pasar *e-commerce* di Asia Tenggara. Adapun Setiono (2017) menjelaskan pelaku usaha yang aktif online dan aplikasi *sosmed* dengan satu kemasan *konten* yang bagus akan menjadi daya tarik calon pembeli di luar negeri, dukungan pemerintah ber visi menjadikan Indonesia sebagai menempatkan Indonesia sebagai negara kapasitas ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara Tahun 2020.

Hal ini merupakan peluang yang cukup menjanjikan bagi sektor UMKM. Namun merujuk hasil penelitian The Asia Foundation tahun 2002 jumlah UMKM yang memanfaatkan *e-commerce* pada UMKM di wilayah Bandung dan Bogor hanya 18 persen. Berdasarkan wawancara di lapangan Harian Bisnis Jawa barat menjelaskan bahwa penggunaan TIK dikalangan UMKM wilayah Bandung masih sporadis karena rendahnya kemampuan dalam penguasaan TIK di pelaku usaha UMKM. Hasil dari penelitian Nurul (2007) dampak pemahaman yang kurang strategis teknologi nasional menimbulkan keterbatasan penggunaan sarana TIK.

Berdasarkan wawancara di lapangan kegiatan penyuluhan dan program pemberdayaan terkait penyuluhan mengenai pentingnya sarana TIK bagi aktivitas usaha serta penggunaan sarana TIK baik aplikasi perangkat lunak dan keras belum menjangkau secara luas merata serta tidak berkelanjutan pada pelaku usaha. Upaya yang harus dilakukan adalah Pendidikan dan Penyuluhan yang intensif sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kompetensi. Mengacu dari hasil penelitian Hubeis (2011) dinyatakan pulabahnya Kompetensi dan kinerja dapat dicapai dipengaruhi faktor pendidikan/pelatihan. Kompetensi tinggi akan berdampak pada tingginya frekwensi pengelolaan dan pemanfaatan sarana TIK dikalangan pelaku usaha UMKM.

**Hasil Analisis.** Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, alau uji SPSS versi 21. Untuk melakukan analisis regresi linear berganda harus memenuhi syarat yaitu lolos uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas serta data berupa data interval dikatakan normal apabila nilai Sig (*2-tailed*) lebih besar dari *level of significant* yang dipakai (5%). Hasil uji validitas dan reliabilitas data penelitian ini menunjukkan nilai r dengan skor total > 0.30 dan uji reliabilitas > 0.60.

#### Hasil uji asumsi klasik

Tabel 2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik
-------------------

Variabel	Uji normalitas	Uji multikolinearitas		Uji heterokedasitas
	Sign tailed	Tolerance	VIF	Sig
Profil pelaku usaha (X1)	0.087	0.486	2.057	0.605*
Dukungan lingkungan eksternal (X2)		0.862	1.160	0.186*
Persepsi (X3)		0.380	2.634	0.690*
Pemanfaatan sarana TIK (X4)		0.459	2.177	0.762*

## Hasil analisis regresi berganda disajikan pada Tabel 2

Tabel 2 Uji analisa regresi berganda

Variabel	Unstandar coefficient		Standardized coefficient	t	Sign
	B	Stand Error	Beta		
<i>constant</i>	46.362	5.246		8.838	0.000
Profil pelaku usaha (X1)	0.306	0.114	0.128	2.687	0.008
Dukungan lingkungan eksternal (X2)	-0.24	0.029	-0.030	-0.833	0.405
Persepsi pelaku usaha (X3)	0.197	0.037	0.288	5.345	0.000
Pemanfaatan sarana TIK (X4)	0.753	0.080	0.459	9.367	0.000
<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>					0.605
<i>F hitung</i>					137.92
<i>Sign F</i>					0.000

Berdasarkan uraian hasil olah data diatas , maka didapatkan persamaan model regresi sebagai berikut :

$$Y = 46.362 + 0.306 X_1 - 0.024 X_2 + 0.197 X_3 + 0.754 X_4$$

Untuk wilayah Bandung dan Bogor, hasil analisa regresi linear berganda menunjukkan kompetensi dipengaruhi secara nyata oleh profil pelaku usaha UMKM sebesar ( $\beta=0.306$ ;  $p=0.000$ ), dukungan lingkungan eksternal  $\beta=-0.024$ ;  $p=0.405$ ), Persepsi Pelaku usaha UMKM ( $\beta=0.197$ ;  $P=0.000$ ), pemanfaatan sarana TIK  $\beta=0.753$ ;  $p=0.000$ ), Artinya kompetensi pelaku usaha UMKM akan semakin tinggi dengan semakin tinggi intensitas pemanfaatan TIK, semakin tinggi profil pelaku usaha semakin tinggi persepsi pelaku usaha, dan semakin rendah dukungan lingkungan eksternal. Secara keseluruhan variabel-variabel yang diteliti berpengaruh nyata terhadap kompetensi pelaku usaha UMKM dalam memanfaatkan sarana TIK. Dengan nilai koefisien determinasi  $R^2$  pada model persamaan ( $R^2$ ) = 0.609 artinya variabel –variabel yang diteliti baik profil pelaku usaha, dukungan lingkungan eksternal, persepsi dan pemanfaatan sarana TIK mempengaruhi kompetensi pelaku usaha UMKM sebesar 60 persen sedangkan sisanya sebesar 40 persen dipengaruhi variabel lain.

Berdasarkan tabel diatas pengujian secara individu didapatkan temuan hasil penelitian tidak semua peubah eksogen memiliki pengaruh nyata terhadap kompetensi pelaku usaha melainkan terdapat tiga variabel yang berpengaruh secara individu/parsial terhadap kompetensi pelaku usaha dalam memanfaatkan sarana TIK. Masing-masing variabel berpengaruh secara individu terhadap kompetensi

pelaku usaha UMKM sedangkan satu variabel bebas lainnya dukungan lingkungan eksternal tidak mempunyai pengaruh secara individu terhadap variabel Y yaitu kompetensi pelaku usaha UMKM dalam memanfaatkan sarana TIK. Pengujian secara serentak ditunjukkan bahwa dengan menggunakan uji F pada program SPSS didapat nilai F hitung= 137,9 sedangkan nilai F tabel > 2.39 karena nilai Fhitung < Ftabel maka dapat dikatakan keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel Y kompetensi pelaku usaha UMKM .

### Kesimpulan

Dari hasil analisis deskriptif dapat diuraikan tingkat kompetensi pelaku usaha UMKM dalam memanfaatkan sarana TIK meliputi kompetensi personal dan kompetensi teknis di wilayah Kabupaten Bandung, Kabupaten Bogor, Kota Bogor, dan Kota Bandung rata-rata berkategori sedang dan tinggi. Kompetensi berkategori sedang adalah kompetensi teknis, oleh karena rata-rata skor prosentase > 50 persen untuk itu diperlukan dukungan dari pemerintah terkait peningkatan pendampingan penyuluhan bagi pelaku usaha UMKM untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemanfaatan sarana TIK bagi aktivitas usaha, serta penguatan pada persepsi dan memberikan motivasi bagi pelaku usaha untuk meningkatkan intensitas penggunaan sarana TIK. Adapun kompetensi personal rata-rata berkategori tinggi kemampuan personal pelaku usaha tergolong baik, dengan skor rata-rata > 80 persen.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda diuraikan dari keempat variabel bebas terdapat 3 variabel yang harus menjadi prioritas diperhatikan yaitu persepsi, pemanfaatan sarana TIK dan profil pelaku usaha oleh karena faktor – faktor tersebut yang mempengaruhi kompetensi pelaku usaha UMKM.

Keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap kompetensi pelaku usaha UMKM hal tersebut dapat dilihat dari Fhitung > ftabel, berdasarkan pengujian secara individu terdapat tiga variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan, dan satu variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pelaku usaha UMKM yaitu profil, persepsi dan pemanfaatan, keseluruhan variabel bebas X1-X5 mempengaruhi kompetensi sebesar 60 persen sisanya 40 persen dipengaruhi variabel lain yang belum masuk model .

### Daftar Pustaka

- Aang A. 2001. *Mengenal E Commerce*. Jakarta:[ID] PT.Elex Media Komputindo BPS].Badan Pusat Statistik, 2006. Survei Kebutuhan bahan bakar Minyak usaha Mikro, Kecil dan menengah. Laporan akhir, Desember kerja sama Badan Pusat Statistik dengan program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi UMKM Kementerian koperasi dan UKM, Jakarta
- Ghozali, Iman. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hartarto.2017.*Menperin: Industri Kecil Perlu Manfaat Internet Marketing*[internet].[diunduh 2017 Oktober 23]. Tersedia pada : [http:// Finance detik.com](http://finance.detik.com)
- Hubeis M. 1997.*Menuju Industri Kecil Profesional di Era Globalisasi Melalui Pemberdayaan Management Industri,Orasi ilmiah Guru Besar Ilmu Management Industri, Bogor [ID], IPB Press .*
- Indarti, N., 2007, *Rendah, Adopsi Teknologi Informasi oleh UKM di Indonesia*, <http://nurulindarti.wordpress.com/2007/06/23/rendah-adopsi-teknologi-informasi-oleh-ukm-di-indonesia/>, (25 April 2015).
- Mata, F., W. Fuerst, dan J. Barney. 1995. *“Information Technology and Sustained Competitive Advantage: A Resource-Based Analysis”*.
- Nielsen.2013. Profil Pengguna smartphone.[internet].[diunduh 2015 Juli 5].Tersedia pada:[<http://handle.net/123456789/1099>] Ristek(Kementerian Negara Riset dan Teknologi Republik Indonesia). 2005. Kebijakan Strategis Pembangunan Nasional Ilmu Pengetahuan dan Technology (Jakstranas IPTEK 2005-2009)
- Setiono.2017.*Ini Tips UKM Go International*[Internet].[Diunduh 2017 Oktober 21]. Tersedia pada :<http://finance.detik.com>

- Suaib.2008.Pengaruh Lingkungan, Perilaku, Struktur Organisasi, dan Implementasi Sistem Informasi Berbasis Komputer.
- Tambunan T.2013.*Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015: Peluang dan Tantangan bagi UMKM Indonesia*.Policy Paper, Nomor 15 Maret 2013. Pemikiran Tim Advokasi Program Active KADIN Indonesia Jakarta.
- Tribunnews, 2015. Jumlah Pengguna Internet Indonesia